

**ANALISIS AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS
SEBAGAI ALAT PENGAMBIL KEPUTUSAN
MANAJEMEN PADA CV SURYA MANDIRI
PALEMBANG**

Wendy Liana^a, Indriani^b

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin^{ab}

wendy.liana80@gmail.com^a, indrianisajad25@gmail.com^b

Abstract. *Given the importance of this company's spending problems, then Leaders or managers in controlling the company must try to keep the funds obtained is indeed used for profitable purposes. As long as the company's operations are running, during that time the finances will also be very good necessary, there are still many assumptions that in order to achieve a profit that must also pay attention to the amount of capital used, the achievement of high profits height will be less meaningful if the capital used is large, thus the comparison between the profit earned by the capital used must be considered in the best way. In this situation a leader must have the wisdom to determine how the company can develop properly through policies in the financial sector. A good company, that is, if the company's management capable manage the capital owned effectively to achieve company goals, through various activities carried out to obtain the desired profit, because after all the intended profit is very helpful carrying out the activities of the company it self. With the development of the business world, especially similar businesses resulting in intense competition.*

Keyword: *Profitable, Financial Sector, Financial Management*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti membutuhkan sumberdaya manusia untuk menjalankan kegiatan operasionalnya agar tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi dengan optimal. Sumber daya manusia memiliki andil yang besar dan penting untuk terciptanya suasana serta lingkungan kerjayang positif sehingga akan menghasilkan kinerja yang positif pula. Manusia memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh sumberdayalainnya, yaitu akal, keahlian, ide, inovasi, dan kreativitas sehingga membuatnya memiliki nilai yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan manajemen sumberdaya manusia yang baik agar kegiatan serta pengelolaan dari kinerja SDM dapat maksimal.

Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pembangunan di segala sektor, salah satunya adalah sektor perekonomian. Adapun kegiatan yang tidak terlepas dari sektor perekonomian ini adalah perdagangan yang menyangkut aktivitas yang dilakukan oleh suatu negara/masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu bangsa. Dalam usaha perdagangan ini tidak hanya pemerintah yang berperan penuh, tetapi di dukung juga oleh perusahaan-perusahaan swasta yang juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan dunia usaha.

Seperti kita ketahui tujuan dari pada perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan bidang masing-masing yang didukung oleh manajemen yang baik.

CV Surya Mandiri Palembang, merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang kosmetik, pakaian dan kebutuhan rumah tangga turut serta berpartisipasi membantu masyarakat dalam pemenuhan berbagai kebutuhan kosmetika. Untuk melaksanakan kegiatannya, perusahaan sering dihadapkan kepada masalah yang berkaitan dengan pembelanjaan. Pembelanjaan merupakan masalah sentral dalam perusahaan karena fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya di dalam perusahaan. Dari masalah pembelanjaan tersebut ada 3 (tiga) hal yang perlu ditetapkan, yaitu (M. Manullang, 2015):

1. Tujuan pembelanjaan perusahaan.
2. Kebijakan pembelanjaan perusahaan
3. Prosedur pembelanjaan perusahaan.

Penetapan ketiga hal tersebut di atas pada umumnya merupakan hal-hal yang perlu ditetapkan atau dimasukkan di dalam perencanaan perusahaan meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Mengingat pentingnya masalah pembelanjaan perusahaan ini, maka Pimpinan atau Manajer dalam mengendalikan perusahaan harus berusaha agar dana yang diperoleh memang benar digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Selama operasi perusahaan berjalan, selama itu pula keuangan sangat diperlukan, masih terdapat banyak anggapan bahwa untuk pencapaian laba yang tinggi harus pula diperhatikan besarnya modal yang digunakan, pencapaian

laba yang tinggi akan kurang berarti apabila modal yang digunakan besar, dengan demikian perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan harus diperhitungkan dengan sebaik-baiknya. Di dalam keadaan ini seseorang pimpinan harus mempunyai kebijaksanaan untuk menentukan bagaimana agar perusahaan dapat berkembang dengan baik melalui kebijaksanaan di bidang keuangan.

Perusahaan yang baik, yaitu apabila manajemen perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, melalui berbagai aktivitas yang dijalankan untuk mendapatkan laba yang diinginkan, karena bagaimanapun juga laba yang dimaksudkan sangat membantu terselenggaranya aktivitas perusahaan itu sendiri.

Dengan berkembangnya dunia usaha, khususnya usaha-usaha sejenis mengakibatkan timbulnya persaingan yang cukup tajam. Dalam keadaan demikian, keseimbangan usaha hanya terjadi apabila perusahaan dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam penghematan biaya produksi dan biaya penggunaan dan bagi perusahaan yang beroperasi dengan dana pinjaman untuk memenuhi tuntutan ini maka dibutuhkan pelaksanaan manajemen keuangan yang memadai di dalam perusahaan.

Satu dari sekian banyak alat perencanaan yang paling sering digunakan untuk pengambilan keputusan ialah analisis ratio finansial. Dengan melakukan analisis ratio finansial tersebut akan dapat diketahui efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan dana, baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Laba yang besar belum tentu menjamin perusahaan efisien dalam pemanfaatan dananya, jika dalam pemanfaatan dananya belum diadakan perbandingan dengan dana yang tertanam, dan aktivitas yang dijalankan. Dengan analisis ratio akan dapat diketahui hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta dapat menjelaskan baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam laporan akhir dengan judul "Analisis Aktivitas dan Profitabilitas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen pada CV Surya Mandiri Palembang."

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan *profit* yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam

periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2014) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pengertian Profitabilitas Menurut Para Ahli:

- R. Agus Sartono (2012:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
- Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- Menurut Mamdun M. Hanafi (2012:81) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.
- Menurut Hery (2015:227) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui 12 semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dari beberapa pengertian profitabilitas menurut ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan itu sendiri.

Jenis - jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya beberapa saja. Berikut ada beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

1. Perputaran Piutang Usaha (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012:175) perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha disini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usahaakhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang usaha. Berikut adalah rumus untuk mencari *Receivable Turn Over* (RTO)

$RTO = \text{Penjualan Kredit} / ((\text{Piutang usaha awal tahun} + \text{Piutang usaha akhirtahun})/2)$ Atau $RTO = \text{Penjualan Kredit} / \text{Rata-rata piutang usaha}$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, menurut Riyanto (2016:57) adalah “aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.” Berikut adalah rumus untuk mencari *Working Capital Turn Over* (WCTO) : $WCTO = \text{Penjualan} / ((\text{Aset lancar awal tahun} + \text{Aset lancar akhir tahun})/2)$ Atau $WCTO = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata aset Lancar}$
3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) Menurut Kasmir (2013:184) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunau maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk 19 menciptakan penjualan. Berikut adalah rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* (FATO) $FATO = \text{Penjualan} / ((\text{Aset tetap awal tahun} + \text{aset tetap akhir tahun})/2)$ Atau $FATO = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata aset tetap}$
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2015:309), “Rasio total *asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Selain itu menurut Fahmi (2013:135), “Rasio total *asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Kasmir

(2013:185) “Rasio total *asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio total *asset turnover* dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut : $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{((\text{Total aktiva awal tahun} + \text{total aktiva akhir tahun})/2)}$ Atau $TATO = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata total aset}$

3. Metodologi

Untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian ini digunakan 2 (dua) cara rasio, yaitu:

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Tingkat aktivitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan inventori dalam berbagai aktiva. Adapun dalam mengukur rasio aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Receivable turnover} \\ \text{(Perputaran piutang)} \end{array} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1$$

$$\begin{array}{l} \text{Inventory turnover} \\ \text{(Perputaran persediaan)} \end{array} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

$$\begin{array}{l} \text{Average day's inventory} \\ \text{(Perputaran persediaan} \\ \text{rata-rata perhari)} \end{array} = \frac{\text{Inventori Rata-Rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

$$\begin{array}{l} \text{Working capital turnover} \\ \text{(Perputaran modal kerja)} \end{array} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}} \times 1$$

$$\begin{array}{l} \text{Total aset turnover} \\ \text{(Perputaran seluruh harta)} \end{array} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas dan menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Rasio ini memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektivitasnya pengolahan perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Return of Equity} \end{array} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

$$\begin{array}{l} \text{Return on Investment} \end{array} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis ini penulis akan melakukan penganalisaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan data-data dan alat analisis yang tersedia. Analisis ini akan meliputi usaha meningkatkan aktivitas dan profitabilitas. Untuk menganalisis rasio keuangan penulis menggunakan teknik analisis:

1. Rasio Aktivitas

$$a. \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1$$

$$b. \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}} \times 1$$

$$c. \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

2. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Network} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknik-teknik di atas yang akan penulis lakukan atau dipakai untuk menganalisis laporan keuangan, aktifitas dan profitabilitas perusahaan. (Drs. R. Agus Sartono, 2016: 67:68).

Usaha Meningkatkan Aktivitas

Rasio aktivitas dipergunakan untuk mengukur keaktifan perusahaan dalam mempergunakan dana-dananya, dan meliputi berbagai perbandingan berdasarkan pada neraca, rugi/laba maupun antara keduanya, dalam analisis ini akan meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap maupun total aktiva yang selanjutnya bagaimana upaya untuk meningkatkan aktivitas.

1. *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan besarnya modal kerja yang ditanamkan pada piutang, semakin tinggi angkanya menunjukkan modal kerja yang ditanamkan rendah, bila rasionya semakin rendah berarti modal kerjanya yang ditanamkan dalam piutang semakin besar, rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1$$

Berdasarkan rumus di atas, maka *Receivable Turnover* CV Surya Mandiri Palembang dapat dicari sebagai berikut:

$$1999 = \frac{80.000.000}{14.388.000} \times 1 = 5,56 \text{ kali}$$

$$2000 = \frac{78.500.000}{24.843.500} \times 1 = 3,16 \text{ kali}$$

$$2001 = \frac{85.000.000}{38.313.500} \times 1 = 2,4 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikemukakan bahwa perputaran piutang perusahaan dari tahun keatas terus mengalami penurunan yang relatif besar. Keadaan ini menggambarkan menurunnya aktivitas perusahaan dimana tahun 1999 penjualan mengalami peningkatan demikian pula jumlah piutangnya sedangkan untuk tahun 2001, penjualan mengalami penurunan. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa penjualan yang dicapai dalam tahun 2001 terlalu lambat ditagih.

Jika dihubungkan dengan kebijaksanaan pimpinan, di mana perusahaan berusaha untuk mencari tingkat penjualan yang sangat tinggi, maka cara yang dapat ditempuh adalah dengan kelonggaran pembayaran atas penjualan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan namun disisi lain dihadapkan pada kemampuan menyediakan modal yang relatif sangat besar.

2. *Working Capital Turnover*

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam satu periode penjualan *netto*, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktivitas Lancar-Hutang Lancar}} \times 1$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka *Working Capital Turnover* CV Surya Mandiri Palembang dapat diketahui sebagai berikut:

$$1999 = \frac{80.000.000}{54.417.000} \times 1 = 1,5 \text{ kali}$$

$$2000 = \frac{78.500.000}{80.821.000} \times 1 = 0,98 \text{ kali}$$

$$2001 = \frac{85.000.000}{107.032.000} \times 1 = 0,79 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikemukakan bahwa perputaran modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan yang relatif besar. Keadaan ini menggambarkan menurunnya aktivitas perusahaan di mana tahun 2000 penjualan mengalami penurunan namun modal kerjanya menjadi semakin besar, sedangkan untuk tahun 2001 penjualan mengalami kenaikan, sementara perputaran modal kerjanya mengalami penurunan.

Keadaan ini menggambarkan bahwa penjualan yang dicapai tahun 2001 diakui oleh kenaikan modal kerja yang tidak profesional, artinya kenaikan modal kerja relatif lebih besar dibanding dengan perubahan kenaikan penjualannya.

3. Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

Dengan menggunakan rumus *Total Asset Turnover* di atas maka perputaran aktiva CV Surya Mandiri Palembang dapat diketahui sebagai berikut:

$$1999 = \frac{80.000.000}{221.617.000} \times 1 = 0,36 \text{ kali}$$

$$2000 = \frac{78.500.000}{246.974} \times 1 = 0,32 \text{ kali}$$

$$2001 = \frac{85.000.000}{276.565} \times 1 = 0,31 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikemukakan bahwa perputaran seluruh aktiva yang dioperasikan perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan yang relatif besar di mana perputaran aktiva tahun 1999 sebesar 0,36 kali, sedangkan tahun 2000 hanya 0,32 kali dan lebih rendah lagi perputaran aktiva tahun 2001 hanya mencapai 0,31 kali. Keadaan ini menunjukkan bahwa aktiva yang dioperasikan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang relatif besar, sementara penjualan tahun 2000 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2001 walaupun terjadi kenaikan penjualan namun tidak profesional dengan kenaikan aktiva yang dioperasikan maka akibatnya perputaran aktiva menjadi semakin rendah.

Keadaan ini perlu mendapatkan perhatian dari pimpinan perusahaan terutama dalam rangka mengembalikan investasi yang telah dikembalikan. Pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijakan dengan berupaya terus meningkatkan omzet penjualan di sisi lain berusaha memanfaatkan penggunaan aktiva cara efisien. Jika keadaan ini dapat dicapai maka ratio perputaran aktiva akan meningkat yang berarti bahwa aktivitas perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas perusahaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir terus mengalami penurunan yang dapat digambarkan dari menurunnya ratio perputaran piutang, ratio perputaran modal kerja dari ratio perputaran aktiva. Upaya yang akan dilakukan pimpinan perusahaan untuk memperbaiki keadaan ini adalah dengan menerapkan berbagai kebijaksanaan, baik dalam penjualan, penagihan piutang, penghematan penggunaan modal kerja dan penghematan berbagai aktiva.

Usaha Meningkatkan Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh modal digunakan dalam satu periode tertentu.

Cara untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan modal yang dibandingkan satu dengan yang lainnya. Laba yang dibandingkan berasal dari usaha, atau laba *netto* sesudah pajak dengan aktiva usaha, atautkah yang akan dibandingkan itu laba *netto* sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian suatu perusahaan, maka tidaklah mengherankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Dalam hal ini yang terpenting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukuran efisiensi.

Dalam analisis atas profitabilitas CV Surya Mandiri Palembang sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, Penulis akan menggunakan beberapa rasio profitabilitas yang penulis akan anggap mampu menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas, selanjutnya usaha usaha yang akan ditempuh oleh pimpinan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

1. *Return of Investment*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini makin baik keadaan keuangan perusahaan.

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan didasarkan pada rumus di atas maka kemampuan CV Surya Mandiri Palembang untuk mengembalikan investasi dari hasil-hasil operasinya dapat diketahui sebagai berikut:

$$1999 = \frac{69.642.000}{221.617.000} \times 1 = 31,42 \%$$

$$2000 = \frac{68.412.780}{246.974.000} \times 1 = 27,7 \%$$

$$2001 = \frac{73.842.300}{276.565.000} \times 1 = 26,6 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasinya dari keuntungan yang diperoleh selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami penurunan. Jika diperhatikan seksama atas laba netto yang dihasilkan dan dengan memperhatikan besarnya aktiva yang dioperasikan sebenarnya jumlah laba netto yang dicapai mengalami peningkatan, jumlah aktiva yang digunakan juga mengalami peningkatan namun peningkatan pada aktiva tidak jugaprofesional dibandingkan kenaikan pada tingkat laba yang dicapai.

2. *Return on Equity*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan jumlah modal sendiri dari laba netto yang diperolehnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus *Return on Equity* di atas, maka kemampuan perusahaan mengembalikan investasi modal sendiri dari laba netto yang diperoleh dapat diketahui sebagai berikut:

$$1999 = \frac{69.642.000}{159.668.000} \times 1 = 43,6 \%$$

$$2000 = \frac{68.412.780}{182.392.000} \times 1 = 37,5 \%$$

$$2001 = \frac{73.842.300}{276.565.000} \times 1 = 36,1 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasinya modal sendiri dari keuntungannetto yang diperoleh selama 3 (tiga) tahun terakhir terus menerus mengalami penurunan.

Jika diperhatikan dengan seksama laba netto yang dihasilkan dan dengan memperhatikan besar investasi atas modal sendiri yang dioperasikan sebenarnya jumlah laba netto yang dicapai mengalami peningkatan, tetapi jumlah investasi atas modal sendiri juga mengalami peningkatan pada modal sendiri tidak profesional dibandingkan kenaikan dengan laba netto yang dicapai pada 3 (tiga) tahun terakhir.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitas terdahulu, maka akan penulis rangkum untuk mempermudah memahami hasil-hasilnya secara keseluruhan.

Tabel 1 Daftar Hasil Perhitungan Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas Tahun 1999-2001 CV. Surya Mandiri Palembang

Ratio	1999	2000	2001
Ratio Aktivitas:			
1. <i>Receivable turnover</i>	5,56	3,16	24
2. <i>Working capital turnover</i>	1,5	0,98	0,79
3. <i>Total asset turnover</i>	0,36	0,32	0,31
Ratio Profitabilitas :			
1. <i>Return on Investment</i>	31,42%	27,7%	26,6%
2. <i>Return on Equity</i>	43,6%	37,5%	36,1%

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari tabel 1 dapat di lihat hasil perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitas pada CV Surya Mandiri Palembang untuk tahun 1999, 2000, 2001, secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk rasio aktivitas yaitu *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan walaupun tidak selaras drastis atau langsung namun dapat membuat perusahaan tidak dapat bertahan lama, apabila tidak diantisipasi pada perputaran aktiva yang sangat rendah.
2. Untuk ratio profitabilitas yaitu *Return on Investment* dan *Return on Equity* dalam 3 (tiga) tahun terakhir juga terus mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ratio di atas.

Terlalu besarnya modal yang tertanam, dan masih relatif rendahnya volume pendapatan yang dicapai dimungkinkan karena perusahaan relatif baru, dimana Ibu Suryani Muin sebagai Pimpinan belum dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai *Manager*. Terutama dengan sistem *Direct Selling* (Penjualan Langsung Konsumen) dengan luas wilayah pemasaran (Sumbagsel).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan pembahasan yang diuraikan maka penulis kemukakan masalah-masalah, yaitu: Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan diuraikan yang sudah diuraikan di atas, pada bab ini penulis mencoba untuk menarik beberapa kesimpulan dari hasil pengamatan objek (CV Surya Mandiri Palembang) dan selanjutnya memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu Pimpian dari *Authorized Dealer House of Sara Lee* (CV Surya Mandiri Palembang) dalam mengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

- Aktivitas CV Surya Mandiri Palembang sebagai *Authorized Dealer House of Sara Lee* dalam kurun waktu (3) tiga tahun terakhir penurunan-penurunan dalam hal mendapatkan laba atau keuntungan. Hal ini penulis mendapatkan data dari penurunan tersebut dan dapat ditunjukkan melalui rasio aktivitas CV Surya Mandiri Palembang sebagai *Authorized Dealer House of Sara Lee*.
- *Receiver Turnover* tahun 1999 menunjukkan angka sebesar 5,6; pada tahun 2000 *Receiver Turnover* menunjukkan angka sebesar 3,16 dan pada tahun 2001 *Receiver Turnover* dari CV Surya Mandiri Palembang sebagai *House of Sara Lee* mengalami penurunan sehingga menunjukkan angka sebesar 2,4.
- *Working Capital Turnover* CV Surya Mandiri Palembang *Authorized Dealer House of Sara Lee* pada tahun 1999 menunjukkan angka sebesar selaku 1,5; pada tahun 2000 *Working Capital Turnover* menunjukkan angka sebesar 0,38 dan pada tahun 2001 *Working Capital Turnover*nya sangat menurun drastis hingga 0,79. Ini menunjukkan penurunan yang sangat drastis dan tidak sesuai dengan target dari aktivitas CV Surya Mandiri Palembang selaku *Authorized Dealer House of Sara Lee*.
- *Total Asset Turnover* tahun 1999 menunjukkan angka sebesar 0,36 pada tahun 2000 *Total Asset Turnover* menunjukkan angka sebesar 0,32 dan pada tahun 2001 *Total Asset Turnover* dari CV Surya Mandiri Palembang turun hingga 0,32. Hal ini sangat menunjukkan penurunan drastis dari hasil pemasaran atau penjualan produknya.
- Profitabilitas CV Surya Mandiri Palembang selaku *Authorized Dealer House of Sara Lee* selama 3 (tiga) tahun terakhir juga mengalami penurunan walaupun

baik secara pendapatan bersih atau laba netto maupun nilai penjualan produknya meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan melalui rasio profitabilitas yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan di CV Surya Mandiri Palembang pada tahun 1999 menunjukkan angka sebesar 3,49%, pada tahun 2000 turun menjadi 3,07% dan pada tahun 2001 Return on Investment perusahaan turun sangat drastis hingga angka 2,9%.

- Return on Equity perusahaan pada tahun 1999 menunjukkan angka 4,25 pada tahun 2000 turun hingga menunjukkan angka 3,72 dan untuk tahun 2001 penurunan kembali terjadi hingga 3,6. Hal ini sangat jauh sekali dari target penjualan dari produk Sara Lee.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan masalah di atas, maka penulis hanya dapat menyarankan, untuk meningkatkan aktivitas CV Surya Mandiri Palembang sebagai *Authorized Dealer House of Sara Lee* di masa yang akan datang atau tahun-tahun berikutnya, Pimpinan CV Surya Mandiri Palembang perlu membenahi atau memperbaiki hal sebagai berikut yaitu CV Surya Mandiri Palembang seharusnya meningkatkan penjualan melalui iklan dan promosi, dalam hal meningkatkan profitabilitas baik *Return on Investment* maupun *Return on Equity* perusahaan, dengan jalan melalui peningkatan penjualan produk kosmetiknya dan penghematan atas biaya-biaya operasi yang tidak perlu dan yang terakhir dalam hal menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas sebagai alat untuk mengetahui kondisi CV Surya Mandiri Palembang selaku *Authorized Dealer House of Sara Lee* dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Agus, R. Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto, Bambang. 2016. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4. BPFE Yogyakarta
- Brigham and Houston. 2014. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1 Cetakan 10. Depok. Rajawali Pers
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya PT Raja Grafindo. Persada Jakarta
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- M. Manullang. 2015. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- S. Munawir. 2014. Analisa Informasi Keuangan. Edisi: Cet. 17. Yogyakarta: Liberty